Jurnal
Al-Imam
AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies,
Vol. 4 (2023), pp. 57-66

Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Peran Sentral Pilar-Pilar Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul

Mhd. Zidan Firmansyah [a,*], Septria Sa'duh [a], Restu Permohonan Hasibuan [a], Gusmaneli [a]

[a] *Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*

Tanggal terbit: 07 Desember 2023

Abstract:
This article analyses the efforts made to improve the quality of education in Indonesia, with a special emphasis on the important role of education pillars in the formation of a superior generation. Education in Indonesia faces many problems, such as inequality, limited access and variations in education quality. This article aims to explain the role of the key pillars of education, namely curriculum, teaching staff, infrastructure and community engagement. The curriculum is considered the foundation that shapes the way students think and have skills. The article discusses the importance of curriculum review to ensure relevance to local and global requirements and to utilise technology as an enabler for effective learning. The second pillar discusses the role of teachers as an important factor in disseminating knowledge and values to students. Considered important strategies to produce high-quality educators are qualification upgrading, continuous training and pedagogical skills development. Talking about education infrastructure means providing adequate physical and technological facilities. Talking about the sustainability and accessibility of infrastructure and the use of technology to support distance learning. The fourth pillar emphasises that community participation is crucial to building an enabling educational environment. In this article, we will discuss the roles played by parents, local communities and the private sector in supporting and complementing government efforts to improve the quality of education. This article provides a complete overview of how these pillars of education can shape a superior generation in Indonesia by detailing their benefits. It is hoped that the implementation of integrated strategic actions in each pillar will be a strong foundation for achieving the long-term goal of improving the quality of education in Indonesia.

Keywords: *education quality, education pillars, superior generation, education role*

Abstraksi:
Artikel ini menganalisis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan penekanan khusus pada peran penting pilar pendidikan dalam pembentukan generasi yang unggul. Pendidikan di Indonesia menghadapi banyak masalah, seperti ketidaksetaraan, akses terbatas, dan variasi kualitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran pilar-pilar utama pendidikan, yaitu kurikulum, tenaga pendidik, infrastruktur, dan keterlibatan masyarakat. Kurikulum dianggap sebagai dasar

[*]Korespondensi: *mhd.zidanfirmansyah@gmail.com*
https://doi.org/ 10.58764/j.im.2023.4.43

yang membentuk cara siswa berpikir dan memiliki keterampilan. Artikel ini membahas pentingnya peninjauan kurikulum untuk memastikan relevansi dengan persyaratan lokal dan global serta untuk memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran yang efektif. Pilar kedua membahas peran guru sebagai faktor penting dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai kepada siswa. Dianggap sebagai strategi penting untuk menghasilkan pendidik yang berkualitas tinggi adalah peningkatan kualifikasi, pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan keterampilan pedagogis. Berbicara tentang infrastruktur pendidikan berarti menyediakan sarana fisik dan teknologi yang memadai. Berbicara tentang keberlanjutan dan aksesibilitas infrastruktur serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Pilar keempat menekankan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting untuk membangun lingkungan pendidikan yang mendukung. Dalam artikel ini, kita akan membahas peran yang dimainkan oleh orang tua, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam mendukung dan melengkapi upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana pilar-pilar pendidikan tersebut dapat membentuk generasi unggul di Indonesia dengan merinci manfaatnya. Diharapkan bahwa penerapan tindakan strategis yang terintegrasi di setiap pilar akan menjadi landasan yang kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *kualitas pendidikan, pilar pendidikan, generasi unggul, peran pendidikan*

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, tidak terkecuali Indonesia. Dalam mengatasi tantangan global yang kompleks, fokusnya adalah pada peningkatan kualitas pendidikan. Pilar-pilar pendidikan seperti kurikulum, guru, fasilitas pembelajaran, dan metode pengajaran merupakan faktor penting yang mempunyai dampak signifikan terhadap efektivitas sistem pendidikan. Tantangan terbesar Indonesia adalah membutuhkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tinggi namun juga memiliki keterampilan yang relevan dengan pembangunan global. Oleh karena itu, sangat penting merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan saat ini guna menghasilkan lulusan dengan keterampilan abad 21 yang diperlukan untuk sukses di era global (Abbas, 2004; Ansori, 2021; Fatia & Gusmaneli, 2022).

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah pendidikan, yang membantu mereka memahami cara menjalani kehidupan dunia ini. Pendidikan adalah tanggung jawab Sang Khalik untuk beribadah. Sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT, manusia membutuhkan proses pembelajaran untuk mengembangkan akal pikirannya. (Afifi & Abbas, 2023; Al-Attas, 1996; Zarkasyi, 2013). Pilar adalah bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai penopang atau penyangga. Sistem pendidikan juga memerlukan pilar untuk menyangga sistem pendidikan yang dilaksanakan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Abidin, 2021).

Dalam kamus umum, pilar adalah tiang yang dibuat dari beton untuk tujuan penguat atau penyangga, dan juga digunakan untuk tujuan estetika atau penunjang kegiatan. Menurut M.J. Lavengeveld, pendidikan adalah semua upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk membantu mereka mendewasakan. Pilar didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tiang penyangga yang terbuat dari besi atau beton. Dalam bahasa Inggris, "pilar" sama dengan "pilar" dalam bahasa Indonesia. Dalam beberapa hal, eksistensi pilar dianggap sangat pending karena fungsinya sebagai penopang agar menjadi sesuatu yang utuh. Pondasi sebuah rumah atau bangunan dimulai dengan pilar yang membuat atap bias berdiri kukuh dan tidak mudah roboh. Ini membuat rumah terlihat lengkap (Syafril & Zen, 2007). Selain itu, fenomena zaman yang cepat berubah, terutama di bidang teknologi dan informasi, menunjukkan bahwa gagasan tentang paradigma pendidikan harus dimasukkan ke dalam metode pembelajaran. Dengan kata lain, mengubah paradigma mengajar (teaching) menjadi paradigma belajar (learning) (Afifi & Abbas, 2019; Priscilla & Yudhyarta, 2021). Dengan perubahan ini, proses pendidikan berubah menjadi proses belajar bersama guru dan anak didik. Guru terlibat dalam proses belajar dalam situasi ini. Jadi lingkungan sekolah menjadi masyarakat belajar. Humani, sebagai subjek dan objek pendidikan, menjadi titik utama dalam proses belajar yang mengarah pada tujuan pendidikan. Manusia dilahirkan dari ketidaktahuan di rahim seorang ibu dan diberi kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal untuk digunakan dalam peran khalifatullah fil ardh. Dia juga belajar dari apa saja di sekitarnya untuk bertahan hidup. Dengan demikian, paradigma

belajar berkembang menjadi pilar pendidikan untuk kepentingan manusia. Berdasarkan paradigma di atas, dapat disimpulkan bahwa pilar pendidikan berfungsi sebagai tiang atau pendukung dari usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang dimaksudkan untuk membantu anak didik berkembang (Annurrahman, 2014).

Keefektifan atau kualitas adalah dua kata yang dapat digunakan untuk menggambarkan kualitas. Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran disebut efektivitas. Konsep "efektivitas" sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan. Belajar, di sisi lain, didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni, yang mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan sambil mengubah sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu (Abbas & Afifi, 2021; Berulava & Berulava, 2018). Pada dasarnya, pendidikan harus difokuskan pada empat jenis belajar penting yang akan membantu seseorang menyelesaikan tugas-tugasnya. Ini adalah belajar berbuat, yang membantu seseorang bertindak kreatif di lingkungannya, belajar hidup bersama, yang membantu seseorang berpartisipasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam semua kegiatan manusia, dan belajar membuat keputusan, yang membantu seseorang menyelesaikan tugas-tugasnya. Karena banyaknya titik temu, perpotongan, dan interaksi di antara mereka, keempat jalur pengetahuan ini pasti saling berhubungan (Taniredja, 2013).

Maka, peran sentral guru pun mau tidak mau akan mendapat perhatian. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pelatihan guru dan pengembangan profesional adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan . Kesempatan belajar yang tepat juga menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan menunjang pengalaman belajar siswa (Oktavia, Afifi, Eliza, & Abbas, 2023; Wijaya, 2021). Kajian ini lahir sebagai jawaban atas kebutuhan mendalam untuk memahami peran sentral pilar-pilar pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan mengidentifikasi tantangan dan perjuangan yang terkait dengan masing-masing pilar pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan berkontribusi positif terhadap perbaikan sistem pendidikan Indonesia.

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari infrastruktur yang terbatas hingga kualitas pengajaran yang bervariabilitas. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa setiap elemen pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi unggul. Pilar-pilar ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum yang relevan, peran guru yang inspiratif, peran orang tua yang mendukung, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terletak pada upaya pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan. Dengan memahami dan mengoptimalkan peran sentral dari pilar-pilar pendidikan ini, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang, mendukung, dan menghasilkan generasi yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui pembahasan mengenai peran sentral pilar-pilar pendidikan, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana setiap elemen tersebut dapat saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk generasi unggul di Indonesia. Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi pintu gerbang untuk menjelajahi upaya-upaya konkret yang dapat diambil guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena tanpa melakukan penghitungan data secara kuantitatif. Peneliti memiliki peran sentral sebagai instrumen utama dalam membaca literatur dengan akurat. Penelitian bersifat deskriptif, menggambarkan fenomena dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka. Lebih menekankan pada proses daripada hasil, mengingat sastra adalah karya yang kaya akan interpretasi. Proses analisis dilakukan secara induktif, memungkinkan munculnya temuan dan pola-pola baru dari literatur yang diamati (Afifi, 2023).

Penelitian menitikberatkan pada penemuan makna sebagai fokus utama dalam literatur yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan melibatkan variabel-variabel berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber informasi lainnya. Teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif analisis, menggunakan tata fikir logis untuk mengkonstruksikan konsep-konsep menjadi proposisi, hipotesis, postulat, aksioma, asumsi, atau untuk mengonstruksi menjadi teori. Digunakan untuk mempersepsi data yang sesuai dan relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Digunakan untuk mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini (Abbas, 2010; Nazir, 2009).

Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran sentral pilar-pilar pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan fokus pada interpretasi literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan topik yang dibahas.

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tantangan besar yang memerlukan pendekatan holistik terhadap pilar-pilar dasar pendidikan. Pilar-pilar tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga fakultas, fasilitas pembelajaran, dan metode pengajaran. Peran sentral pilar-pilar pendidikan tersebut sangat penting dalam membentuk generasi unggul dalam menghadapi dinamika masa depan. Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah merancang kurikulum yang sesuai dan responsif terhadap kebutuhan saat ini. Kurikulum harus mampu memadukan pengetahuan tradisional dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini. Pendidikan harus memberikan siswa landasan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis (Mustofa, 2022).

Selain itu, kualitas guru juga merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pelatihan yang berkualitas. Guru yang kompeten dan berdedikasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kita perlu berinvestasi dalam pelatihan guru dan pendidikan lebih lanjut sehingga mereka dapat lebih meningkatkan kualitas pengajaran dan menginspirasi siswanya. Pilar penting lainnya dalam pendidikan adalah kesempatan belajar yang layak. Sekolah dengan fasilitas yang baik seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Wijaya, 2021). Fasilitas yang sesuai memberikan dukungan fisik dan teknis untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, peran sentral pilar pendidikan sangat menentukan terbentuknya generasi sukses di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Investasi berkelanjutan pada kurikulum yang relevan, pengembangan profesional guru, dan peningkatan fasilitas pembelajaran akan membangun landasan yang kuat bagi pendidikan yang dapat menghasilkan generasi berkualitas tinggi yang mampu bersaing dalam skala global. Oleh karena itu, upaya bersama untuk memperkuat pilar-pilar pendidikan sangat penting untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pilar-pilar dalam pendidikan merujuk pada elemen-elemen pokok atau aspek-aspek utama yang membentuk dasar dari sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa pilar penting dalam pendidikan:

- Guru: Guru adalah pilar utama dalam pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik.
- Kurikulum: Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, materi ajar, dan metode pengajaran yang membentuk inti dari apa yang diajarkan di sekolah atau lembaga pendidikan.
- Peserta Didik: Peserta didik adalah pusat dari proses pendidikan. Mereka adalah objek utama yang akan menerima pembelajaran dan membentuk keterampilan, pengetahuan, dan karakter.
- Teknologi Pendidikan: Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi pilar yang semakin penting. Teknologi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi proses pembelajaran.
- Keluarga: Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan dengan memberikan dukungan, nilai-nilai, dan

lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak.

- Kurikulum Ekstrakurikuler: Aktivitas di luar kurikulum inti, seperti kegiatan olahraga, seni, dan organisasi siswa, juga merupakan pilar penting dalam membentuk keterampilan dan karakter peserta didik.
- Infrastruktur Pendidikan: Fasilitas fisik, seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan laboratorium, membentuk pilar infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran.
- Kebijakan Pendidikan: Kebijakan pendidikan mencakup regulasi dan pedoman yang membentuk arah dan standar dalam sistem pendidikan suatu negara atau wilayah.
- Masyarakat: Partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan, baik melalui dukungan finansial, partisipasi dalam kegiatan pendidikan, atau kolaborasi dengan lembaga pendidikan, juga menjadi pilar penting.
- Evaluasi dan penilaian: Sistem evaluasi dan penilaian yang adil dan akurat merupakan pilar untuk mengukur kemajuan peserta didik dan efektivitas pengajaran.

Setiap pilar ini saling terkait dan bersinergi untuk membentuk sistem pendidikan yang holistik dan berkualitas. Keberhasilan pendidikan seringkali tergantung pada sejauh mana setiap pilar diakui dan diperkuat dalam konteks pendidikan yang spesifik.

3.1. Pentingnya peran guru dalam pendidikan unggul

Guru mempunyai peran sentral dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Fokus pengembangan guru baik secara akademis maupun personal dijelaskan dalam konteks mendidik generasi hebat (Smith, 2020). Pendekatan pembelajaran yang inovatif, strategi kreatif, dan dukungan komprehensif terhadap profesionalisme guru dibahas sebagai kunci keberhasilan. Peran guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas tidak bisa diabaikan. Guru bukan hanya sekedar penyampai informasi, tetapi juga arsitek pengembangan karakter, penyampai nilai-nilai moral, dan penjelajah potensi unik setiap siswa. Pada bagian ini mengkaji peran penting guru dalam konteks pendidikan yang lebih baik dan berfokus pada aspek-aspek kunci yang mencerminkan pengaruh guru terhadap perkembangan siswa (Subagio, 2020). Guru sebagai fasilitator pembelajaran mempunyai tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan rasa ingin tahu (Brown & Jones, 2019; Gusmaneli, Hasnah, & Fatia, 2022). Dengan memahami karakteristik siswa dan kebutuhan individu, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang relevan dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu akademis tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Sikap, nilai, dan etika guru berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa.

Oleh karena itu, memberdayakan guru untuk menjadi teladan yang baik adalah kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga jujur dan bertanggung jawab Pendidikan yang baik bukan hanya tentang prestasi akademis, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Setiawan, 2020). Sebagai pemimpin kelas, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan holistik (Johnson, 2021). Mereka memberikan penekanan khusus pada pengembangan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kolaborasi, sehingga mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan dunia nyata.

Pentingnya peran guru juga tercermin dari kemampuannya dalam menyesuaikan metode pengajarannya dengan perkembangan teknologi (Gusmaneli, 2012; Utomo, 2021). Teknologi pendidikan meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menyediakan akses ke sumber daya yang lebih komprehensif. Guru yang terampil dalam integrasi teknologi membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital (Setiawan, R., 2020). Untuk memberikan pendidikan kelas dunia, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan mendukung kebutuhan unik siswanya. Memahami perbedaan individu memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang tepat, menciptakan inklusivitas, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa (Davis & White, 2020).

Keterlibatan dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan merupakan aspek penting dari peran guru. Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat memperkuat pendidikan di rumah dan sekolah serta mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Intinya, peran seorang guru tidak sekedar menjadi guru, namun juga menjadi pemimpin, teladan, dan motivator (Setiawan, 2020). Mereka memainkan peran penting dalam

https://doi.org/ 10.58764/j.im.2023.4.43

membentuk karakter, keterampilan dan potensi siswa dan merupakan pilar utama dalam membangun sistem pendidikan kelas dunia yang mempersiapkan generasi masa depan untuk mengatasi tantangan global. Oleh karena itu, penting untuk berinvestasi dalam pengembangan dan penguatan keterampilan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

3.2. Kurikulum yang relevan dan inovatif

Kurikulum merupakan landasan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (Johnson, 2021). Diskusi akan fokus pada bagaimana kurikulum dapat dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi, mengembangkan keterampilan praktis, dan merespons hubungan kekuasaan global. Fokusnya adalah pada penerapan kurikulum yang disesuaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar tenaga kerja. Untuk membangun sistem pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan zaman, kurikulum inovatif yang memperhatikan perkembangan zaman merupakan landasan penting (Arifai, 2018; Fatia & Gusmaneli, 2022). Konsepnya adalah merancang program studi yang tidak hanya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat (Ansori, 2021; Azra, 1985). Dengan menjelaskan lebih jauh kurikulum yang relevan dan inovatif, banyak aspek penting yang dapat dibahas, termasuk peran guru, interaksi dengan siswa, integrasi teknologi, dan keterlibatan keluarga. Salah satu elemen kunci dari kurikulum yang relevan adalah kemampuan merespons perubahan zaman.

Di masa perubahan yang cepat, kurikulum yang relevan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan sosial. Guru memainkan peran sentral dalam implementasi kurikulum yang relevan ini. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terkini di bidangnya dan mampu menyampaikan ilmu tersebut secara efektif kepada siswanya. Selain itu, kurikulum inovatif berfokus pada pengembangan keterampilan dan sikap kreatif siswa (Thompson & Clark, 2022). Pembelajaran tidak terbatas pada pengetahuan faktual, tetapi juga mencakup metode pembelajaran yang merangsang berpikir kritis, solusi kreatif, dan kemampuan beradaptasi. Inovasi dapat terjadi dalam desain pembelajaran, penggunaan metode proyek, atau integrasi pendekatan interdisipliner yang menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. Integrasi teknologi merupakan elemen kunci dalam merancang kurikulum yang relevan dan inovatif.

Teknologi membuka akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas, memungkinkan penggunaan media interaktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Penggunaan platform online, aplikasi pendidikan, dan simulasi virtual adalah contoh bagaimana teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar (Davis & White, 2020). Selain dalam pengajaran, keterlibatan keluarga juga menjadi aspek penting untuk mendukung kurikulum yang relevan dan inovatif (Faisal, 2020; Garcia & Kim, 2022). Dengan bekerja sama, sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi antara rumah dan sekolah.

Hal ini mencakup pemberian informasi terkait kurikulum kepada orang tua, mendiskusikan perkembangan anak, dan menciptakan kebiasaan positif di rumah yang mendukung pembelajaran. Kesimpulannya, kurikulum yang relevan dan inovatif merupakan landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Meskipun guru sebagai pelaku utama di kelas memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum ini, namun siswalah yang paling merasakan manfaat dari kurikulum ini. Integrasi teknologi dan keterlibatan keluarga merupakan elemen tambahan yang memperkaya pengalaman belajar (Garcia & Kim, 2022; Sari & Pranowo, 2019). Dengan merancang pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan.

3.3. Peran keluarga dalam dukungan pendidikan

Peran keluarga dalam perkembangan kepribadian anak tidak bisa diabaikan begitu saja. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana keluarga dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Sorotan utamanya adalah membantu keluarga mengembangkan keterampilan interpersonal, etika dan nilai-nilai moral. Peran keluarga dalam menunjang pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik, emosional, dan sosial anak (Harjanto, 2020). Kontribusi keluarga tidak hanya terbatas pada dukungan finansial saja, namun juga mencakup partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan

pengembangan kepribadian anak (Afifi, 2022; Susanti, 2018). Artikel ini merinci pentingnya peran keluarga dalam menunjang pendidikan. Konsep-konsep seperti keterlibatan orang tua, penciptaan lingkungan belajar yang positif, dan peran keluarga dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai anak dieksplorasi.

Salah satu aspek penting dalam peran keluarga adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Kusuma & Pratama, 2019). Keterlibatan tersebut antara lain menghadiri pertemuan guru, memantau kemajuan akademik anak, dan berkomunikasi secara aktif dengan pihak sekolah. Orang tua yang terlibat langsung dalam kehidupan pendidikan anaknya memberikan sinyal positif bahwa pendidikan adalah prioritas keluarga. Selain itu, keluarga juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah (Wijaya, 2021). Lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran antara lain memberikan kesempatan belajar, jadwal pekerjaan rumah yang teratur, dan menumbuhkan budaya membaca. Lingkungan ini menciptakan kondisi di mana anak dapat berkonsentrasi, belajar mandiri, dan mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Peran keluarga tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai moral (Dewi & Santoso, 2020). Keluarga merupakan institusi pertama tempat anak memahami norma sosial, nilai moral, dan etika.

Oleh karena itu, peran penting keluarga dalam menunjang pendidikan adalah dengan melibatkan anak dalam perbincangan keluarga dan menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Penting untuk diingat bahwa tunjangan keluarga bukanlah tanggung jawab orang tua kandung saja, tetapi melibatkan seluruh keluarga, termasuk kakek-nenek dan wali sah dari anak tersebut. Melibatkan anggota keluarga lainnya menciptakan jaringan dukungan sosial yang kuat dan lingkungan yang penuh kasih sayang dan suportif bagi anak-anak. Selain itu, kerjasama antara keluarga dan sekolah juga merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan.

Komunikasi terbuka dan kolaborasi antara orang tua, guru, dan staf sekolah menjadi jembatan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak (Afifi, 2022; Setiawan, 2020). Memberikan umpan balik, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan (Prasetiyo & Utomo, 2018). Keluarga dapat bertindak sebagai mitra aktif dalam mencapai pendidikan holistik. Memberikan dukungan emosional, motivasi dan lingkungan yang mendukung merupakan kunci keberhasilan anak dalam proses belajar. Melalui peran yang berkelanjutan dan aktif tersebut, keluarga memberikan kontribusi penting bagi perkembangan dan keberhasilan anak dalam hal pendidikan.

3.4. Pemberdayaan teknologi dalam proses pembelajaran

Teknologi adalah kunci untuk mempersiapkan generasi menghadapi tantangan masa depan. Pembahasan ini mencakup integrasi teknologi informasi ke dalam pembelajaran dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Afifi, Arifin, & Kiswanto, 2019). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung pembentukan pilar pendidikan dianalisis secara cermat. Kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting dalam mentransformasikan pendidikan di era digital (Afifi & Abbas, 2023; Susanti, 2018). Teknologi sebagai alat pendukung tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga membuka akses terhadap pengetahuan yang lebih luas, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Mengkaji peningkatan teknologi dalam pembelajaran dan mencakup konsep-konsep seperti pengintegrasian teknologi ke dalam pendidikan, pembelajaran berbasis teknologi, dan dampak teknologi terhadap hasil pembelajaran (Mulyana, 2021). Deskripsinya adalah:

- Informasi secara efektif, dan berkolaborasi secara online (Wijaya, 2021). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan kebutuhan dunia nyata di luar kelas.
- Kolaborasi online dan komunikasi dukungan teknologi memungkinkan Anda berkolaborasi dan berkomunikasi dengan siswa, guru, dan bahkan ahli materi pelajaran. Platform kolaboratif dan alat komunikasi online memfasilitasi diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, serta melibatkan siswa dalam lingkungan belajar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi.
- Personalisasi teknologi pembelajaran memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Software

pembelajaran adaptif memungkinkan Anda menyesuaikan tingkat kesulitan materi, memberikan latihan tambahan, dan memberikan tantangan tambahan berdasarkan kemampuan siswa. Ini berarti semua siswa dapat belajar dengan cara yang terbaik bagi mereka.

- Penilaian dan umpan balik otomatis peningkatan teknologi juga dapat mendukung proses penilaian dan umpan balik guru (Utomo, 2021). Sistem manajemen pembelajaran menyediakan analisis data mengenai kemajuan siswa dan membantu mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, ujian dan tugas online dinilai secara otomatis, sehingga menghemat waktu pengajar dan memberikan masukan instan kepada siswa.
- Keberlanjutan pembelajaran jarak jauh peningkatan teknologi adalah kunci untuk mendukung pembelajaran jarak jauh selama pandemi dan setelahnya. Aplikasi konferensi online, platform kolaboratif, dan sumber belajar online memungkinkan proses pembelajaran tetap berjalan meskipun ada keterbatasan fisik.
- Akses terhadap sumber daya global teknologi memberikan akses terhadap sumber daya pendidikan global (Santoso, 2022). Siswa dan guru memiliki akses terhadap pengetahuan dan informasi dari seluruh dunia, membuka wawasan baru dan memperluas wawasan melalui kolaborasi dan interaksi dengan komunitas global.
- Dukungan teknologi pendidikan inklusif juga mendukung pendidikan inklusif dengan menyediakan alat dan sumber daya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan berbagai kemampuan dan tantangan. Hal ini menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, meminimalkan perbedaan, dan mendorong inklusivitas.

Oleh karena itu, peningkatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan aksesibilitas, dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan yang semakin digital. Integrasi teknologi bukan hanya sekedar memperbaiki paradigma pendidikan. Ini adalah sebuah terobosan (Sabri & Gusmaneli, 2015).

4. Penutup

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kita perlu mempertimbangkan secara serius peran sentral dari pilar-pilar utama pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, faktor-faktor penting termasuk merancang kurikulum yang sesuai dengan perkembangan, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, dan memberikan kesempatan belajar yang sesuai. Kurikulum yang merespon kemajuan teknologi dan kebutuhan abad ke-21 memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan siswa. Guru yang kompeten dan berdedikasi memainkan peran sentral dalam mewariskan pengetahuan dan nilai kepada generasi muda. Pada saat yang sama, fasilitas pembelajaran yang sesuai menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran efektif.

Berinvestasi dalam penguatan infrastruktur pendidikan merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi unggul guna menjawab tantangan masa depan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, Indonesia dapat melahirkan talenta-talenta yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing global. Untuk mewujudkan perubahan yang berarti dalam sistem pendidikan, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangatlah penting. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan upaya bersama untuk membangun landasan yang kuat demi masa depan yang lebih baik dan kompetitif.

Referensi

Abbas, A. F. (2004). Kurikulum Konsentrasi Hukum Islam yang Prospektif dan Aplikatif: Beberapa Pokok Pikiran tentang Desain Kurikulum Konsentrasi Hukum Islam yang Berbasis Kompetensi.

Abbas, A. F. (2010). Metode Penelitian, cet. I. Jakarta: Adelina Bersaudara.

Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah. AL-IMAM: Journal on

Islamic Studies, Civilization and Learning Societies, 2, 7–17.
Abidin, M. (2021). Evaluasi kualitas pengajaran di perguruan tinggi oleh pemangku kepentingan. Jurnal Pengajaran Internasional, 14(3), 287–308. Retrieved from https://doi.org/10.29333/iji.2021.14317a
Afifi, A. A. (2022). Women's Scholarship in Islam And Their Contribution To The Teaching Knowledge. AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies, 3, 19–25.
Afifi, A. A. (2023). Panduan Penulisan Laporan Ilmiah untuk Publikasi. AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies, 4, 1–11.
Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2019). Future Challenge of Knowledge Transfer in Shariah Compliance Business Institutions. International Colloquium on Research Innovations & Social Entrepreneurship (Ic-RISE) 2019.
Afifi, A. A., & Abbas, A. F. (2023). Worldview Islam dalam Aktualisasi Moderasi Beragama yang Berkemajuan di Era Disrupsi Digital. AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies, 4, 23–34.
Afifi, A. A., Arifin, N., & Kiswanto, G. (2019). Industrial Maturity Development Index: An Approach from Technology-driven Resources. International Colloquium on Research Innovations & Social Entrepreneurship (Ic-RISE) 2019.
Al-Attas, M. N. (1996). The Worldview of Islam: An Outline : Opening Address [at the Inaugural Symposium on Islam and the Challege of Modernity: Historical and Contemporary Contexts, 1994, Kuala Lumpur, 1994]. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
Annurrahman. (2014). Belajar dan belajar. Bandung: Alfabeta.
Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 41–50. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32
Arifai, A. (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 3(2), 13–20. https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27
Azra, A. (1985). Surau di Tengah Krisis: Pesantren dalam Perspektif Masyarakat. In Pergulatan Dunia Pesantren. Jakarta: P3M.
Berulava, M. N., & Berulava, G. A. (2018). Character Building or The Development of the Personality: An Innovative Methodological Platform in the Informational Educational Space. International Dialogues on Education Journal, 5(1), 55–64. Retrieved from https://doi.org/10.53308/ide.v5i1.82
Brown, A., & Jones, B. (2019). Memberdayakan guru melalui penggunaan teknologi pendidikan. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 67–89.
Davis, M., & White, R. (2020). Mengenali dan mendukung kebutuhan khusus siswa: Peran sentral guru. Jurnal Pendidikan Inklusif, 30(4), 345–362.
Dewi, I. K., & Santoso, H. (2020). Pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar positif anak. Journal of Child Education, 18(4), 321–335.
Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital. Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development, 83–96.
Fatia, A., & Gusmaneli, G. (2022). The Development of the Curriculum of The Science of Hadith Study Program in Univercities Highly Islamic Religion. 2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education, 1–11. Redwhite Press.
Garcia, E., & Kim, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan: Kolaborasi Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kuat. Jurnal Pendidikan Keluarga, 18(2), 155–175.
Gusmaneli, G. (2012). Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Peranan Guru Di Masa Depan. Al-Ta Lim Journal, 19(2), 166–172.
Gusmaneli, G., Hasnah, R., & Fatia, A. (2022). Professional Teachers in The Millennial Era. 2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education, 100–104. Redwhite Press.
Harjanto, B. (2020). Dinamika peran keluarga dalam membesarkan anak. Journal of Family Education, 20(2), 135–150.
Johnson, C. (2021). Mengintegrasikan keterampilan sosial dan emosional ke dalam kelas: Peran guru sebagai teladan. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 25(3), 211–230.
Kusuma, R., & Pratama, D. (2019). Peranan Keluarga dalam Perkembangan Kepribadian Anak. Jurnal Pendidikan Etika, 15(3), 210–225.
Mulyana, R. (2021). Menilai dampak teknologi E-learning. Teknologi Pendidikan Dan Masyarakat, 24(2), 263–276.
Mustofa, A. (2022). Mengoptimalkan peran guru dalam mengadaptasi kurikulum dengan kebutuhan industri. Jurnal Pendidikan Kejuruan, 30(4), 345–362.

Nazir, M. (2009). Metode Penelitian (R. Sikumbang, Ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.

Oktavia, Y., Afifi, A. A., Eliza, M., & Abbas, A. F. (2023). Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi dan Digitalisasi. Journal of Regional …, 1, 1–15.

Prasetiyo, B., & Utomo, A. (2018). Pengaruh lingkungan rumah terhadap keberhasilan belajar siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 17(1), 45–60.

Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2(1), 64–76. https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258

Sabri, A., & Gusmaneli, G. (2015). The Using of Media in Learning Fiqh to the Islamic Education Department of Education and Teacher Faculty of IAIN Imam Bonjol Padang. Al-Ta Lim Journal, 22(2), 180–193.

Santoso, H. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator: Membangkitkan Semangat Belajar Siswa. Jurnal Motivasi Pendidikan, 28(2), 175–192.

Sari, N., & Pranowo, A. (2019). Memberdayakan keluarga untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Jurnal Pendidikan Inklusif, 23(3), 201–220.

Setiawan, R. (2020). Karakter dan Kompetensi: Peran Guru dalam Membentuk Generasi Unggul. Jurnal Pendidikan Karakter, 22(3), 211–230.

Smith, J. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Journal of Educational Excellence, 10(2), 123–145.

Subagio, B. (2020). Transformasi pendidikan melalui peran guru: Menuju masa depan yang lebih baik. Journal of Educational Excellence, 10(2), 123–145.

Susanti, L. (2018). Pendidikan berbasis karakter: Peran guru dalam membentuk etika siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 20(1), 45–60.

Syafril, & Zen, Z. (2007). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Prenada Media Group.

Taniredja, T. (2013). Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.

Thompson, G., & Clark, R. (2022). Pengembangan kurikulum inovatif dengan partisipasi pelajar: Pendekatan kolaboratif. Journal of Participatory Education, 35(3), 245–260.

Utomo, A. (2021). Meningkatkan mutu pendidikan melalui peran guru: Tantangan dan Harapan. Jurnal Pendidikan Inovatif, 15(1), 67–89.

Wijaya, I. (2021). Teknologi Pendidikan dan Peran Guru: Sukses di Era Digital. Jurnal Pendidikan Teknologi, 25(4), 345–362.

Zarkasyi, H. F. (2013). Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. Tsaqafah, 9(1), 15. https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36